

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar Modal adalah pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. (Tandelilin (2010:26)). Pasar modal merupakan sebuah pasar atau instrumen keuangan yang memperjualbelikan surat-surat berharga berupa obligasi dan ekuitas atau saham untuk jangka panjang yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta dan kegiatannya dilaksanakan di bursa dimana tempat bertemunya para pialang yang mewakili investor. Tidak hanya itu, selain perusahaan atau pialang, di dalamnya juga termasuk lembaga ataupun institusi yang terkait dengan efek. Pasar modal menawarkan ragam instrumen investasi diluar investasi *mainstream* seperti misalnya, menabung di bank, emas, properti serta asuransi.

Indonesia merupakan salah satu negara yang diminati investor untuk menanamkan modalnya dalam berbagai bentuk sekuritas. Hal ini disebabkan karena pasar modal Indonesia merupakan salah satu dari emerging market, yaitu pasar modal yang baru berkembang diantara negara-negara sedang berkembang atau negara industri baru dengan pertumbuhan yang fantastis (Legiman dkk, 2015).

Investor merupakan pelaku pasar yang berperan di pasar modal. Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham pada suatu perusahaan yang tercatat di BEI untuk memperoleh *return* atau pendapatan dari investasi

yang dilakukannya (Komala, 2013). Dalam pasar modal, perusahaan yang memiliki kinerja bagus akan mempunyai kesempatan relatif besar untuk mendapatkan dana dari masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mempunyai prospek yang jelas. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat diperlukan oleh para investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Pemahaman tentang kondisi keuangan perusahaan setidaknya akan memberikan gambaran dasar meliputi: aset perusahaan, kewajiban, jumlah pendapatan/biaya, jumlah dan komposisi saham yang dimiliki serta dana yang tersedia untuk melakukan investasi.

Menurut Sartono (2001) ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk bisa masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan. Perusahaan yang semakin besar dan sudah mapan akan memiliki akses yang lebih baik untuk memasuki pasar modal. Data pertumbuhan IHSG saham di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2017 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1 IHSB BEI Periode 2007 - 2017

Tahun	Penutupan Akhir Tahun	Kenaikan dan Penurunan dari tahun ke tahun
2007	2.745,83	
2008	1.355,41	-50,64%
2009	2.534,36	86,98%
2010	3.703,51	46,13%
2011	3.821,99	3,20%
2012	4.316,69	12,94%
2013	4.274,18	-0,98%
2014	5.226,95	22,29%
2015	4.593,01	-12,13%
2016	5.296,71	15,32%
2017	6.355,65	19,99%
	Rata – rata pertumbuhan	14,31%
	Kenaikan 10 Tahun	131,47%

Sumber : Data IHSB 2007-2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan, pertumbuhan IHSB dari tahun 2007 hingga tahun 2017 *fluktuatif*. IHSB mencapai puncak tertinggi pada tahun 2017 sebesar 6.355,65 dan pada tahun 2008 mencapai puncak terendah, yaitu 1.355,41. Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa IHSB saham bisa mengalami kenaikan atau bahkan penurunan yang drastis. Oleh karena terjadinya fluktuasi pada IHSB saham dari beberapa perusahaan dan secara keseluruhan rata-rata saham perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2007 sampai 2017, maka peneliti ingin mengetahui seberapa besar *return* saham yang dihasilkan dari besarnya IHSB yang diperoleh, jadi peneliti akan menggunakan *return* saham sebagai variabel dalam penelitian ini dan tahun 2014 sampai 2017 sebagai periode penelitian. Dari data tersebut kita bisa menggunakan variabel – variabel untuk meneliti seberapa besar kinerja perusahaan dan ukuran perusahaannya.

Dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa variabel kinerja keuangan seperti Kecukupan modal yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) , *Loan to Deposit Ratio* (LDR) , Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return of Asset* (ROA) dan

ukuran perusahaan sebagai variabel independent, dan Return saham sebagai variabel dependent. Berikut ini merupakan penelitian – penelitian terdahulu, menurut Setyarini dan Rahyudan (2017) Kecukupan modal berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. menurut Setyarini dan Rahyudan (2017) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. menurut Setyarini dan Rahyudan (2017) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015. Dan menurut Rizal dan Ana (2016) ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Replikasi Ekstensi dari penelitian Setyarini dan Rahyudan (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham perusahaan perbankan di bursa efek indonesia (bei)” dan Rizal dan Ana (2016) “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas Serta Ukuran Perusahaan Terhadap *Return* Saham (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bei tahun 2012 – 2014)”.

Perbedaan penelitian sekarang dengan yang dahulu adalah penelitian sekarang menggunakan variabel tambahan yaitu ukuran perusahaan dan obyek penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2014 – 2017

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?
2. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan perbankan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kecukupan modal terhadap *return* saham perusahaan perbankan
2. Untuk menganalisis pengaruh LDR terhadap *return* saham perusahaan perbankan
3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan perbankan.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *return* saham perusahaan perbankan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis kepada semua pihak.

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dan pengetahuan pada manajemen keuangan khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dan calon investor dalam mengambil keputusan investasi di suatu perusahaan perbankan yang terkait dengan kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan dari perusahaan tersebut, serta dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan.